

**REPRESENTASI KEKUASAAN SOEHARTO
DALAM KUMPULAN CERPEN
SOEHARTO DALAM CERPEN INDONESIA
(TINJAUAN SEMIOTIK)**

KK
FS BI 04/05
Wid
r

SKRIPSI



DISUSUN OLEH :

RINI WAHYU WIDARYANTI

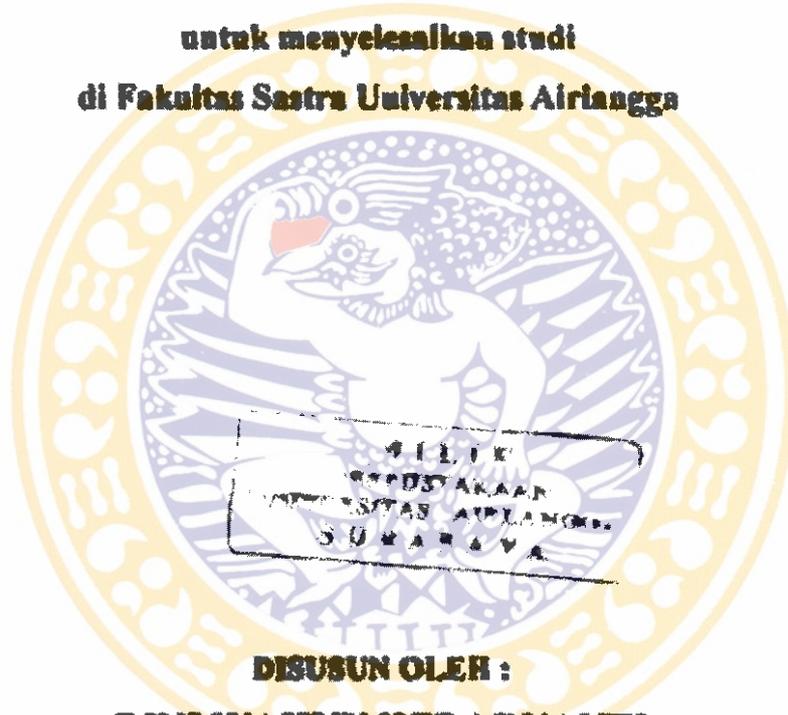
NIM : 079815780

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2004

**REPRESENTASI KEKUASAAN SOEHARTO
DALAM KUMPULAN CERPEN
SOEHARTO DALAM CERPEN INDONESIA
(TINJAUAN SEMIOTIK)**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan studi
di Fakultas Sastra Universitas Airlangga**



**DISUSUN OLEH :
RINI WAHYU WIDARYANTI
NIM : 079015780**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di
Fakultas Sastra Universitas Airlangga
Tanggal 15 Juli 2004**



**Jurusan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra
Universitas Airlangga
2004**

**Skripsi ini telah diujikan
Pada hari Jum'at, 30 Juli 2004**

Dengan Tim Penguji

Ketua,



Drs. I.B. Putera Manuaba, M.Hum.
NIP: 131.877.890

Anggota,



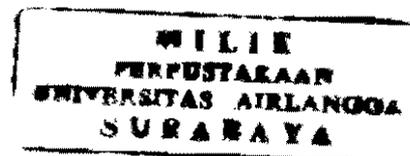
Dra. Adi Setijowati, M.Hum.
NIP: 131.458.544.



Mochtar Lutfi, S.S.
NIP: 132.205.657



Ida Nurul Chasanah, S.S., M.Hum.
NIP: 132.086.390



Abstrak

Objek penelitian ini adalah buku kumpulan cerpen berjudul *Soeharto dalam Cerpen Indonesia* (SDCI), khususnya delapan cerpen yang terdapat di dalamnya. Berangkat dari asumsi bahwa cerpen-cerpen tersebut berlatar belakang situasi dan kondisi politik Indonesia di bawah kekuasaan Soeharto, maka penelitian ini mengambil konteks *denotatum* berupa kekuasaan Soeharto. Hal ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berujung pada penguraian makna kedelapan cerpen dalam SDCI.

Dalam rangka mencapai makna tersebut, penelitian ini memanfaatkan teori semiotika. Integrasi teori semiotik ke dalam struktur teraplikasikan dalam kesinambungan antara struktur-relasi-makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini koheren dengan hubungan triadik *ground-denotatum-interpretant* dalam kajian semiotika. Dengan demikian, hasil pemaknaan yang diperoleh benar-benar berasal dari struktur.

Dalam pembahasan struktur terlihat bahwa konteks kekuasaan Soeharto dalam orde baru yang terungkap dalam kedelapan cerpen SDCI sangat berperan dalam pembentukan struktur naskahnya. Hal ini terlihat dengan diperolehnya hasil bahwa dari tokoh hingga tema dalam masing-masing cerpen merupakan kode yang mengabstraksikan kekuasaan Soeharto dalam orde baru. Artinya, tokoh-tokoh dalam cerpen menjadi tanda yang mempunyai relasi dengan aspek kekuasaan Soeharto berdasarkan persamaan perilaku ataupun status. Jalinan cerita atau alur pun merupakan kode peristiwa yang ada pada masa orde baru. Latarnya, juga menjadi pengejawantahan aspek keindonesiaan yang kental dengan berbagai kode budaya yang berlangsung sepanjang kekuasaan Soeharto.

Selanjutnya, relasi yang telah diperoleh mengantarkan kepada pemaknaan substantif cerpen yang berupa karakteristik kekuasaan Soeharto dari awal hingga akhir. Nilai substantif tersebut terumuskan dalam enam poin yaitu: fenomena kudeta dalam peralihan kekuasaan Soekarno-Soeharto; fenomena KKN; fenomena represi politik; fenomena rekayasa politik dalam rangka mempertahankan status quo; proses deligitimasi kekuasaan Soeharto hingga; sisa-sisa kekuasaan Soeharto setelah turun dari jabatan kepresidenan.

Dengan demikian, penelitian ini berawal dari kata kunci kekuasaan Soeharto yang dikuak melalui struktur cerpen dan menghasilkan relasi berupa peristiwa-peristiwa historis dalam pemerintahan orde baru, serta berujung pada makna berupa karakteristik kekuasaan Soeharto yang terepresentasikan dalam delapan cerpen SDCI.

Pada akhir penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kedelapan cerpen SDCI, dalam pemaknaannya sangat berkaitan dengan konteks politik yang melatarbelakanginya, khususnya konteks politik orde baru, ketika Soeharto menjalankan kekuasaannya. Makna berupa karakteristik kekuasaan Soeharto yang terepresentasikan dalam cerpen ini pada akhirnya juga dapat diperlakukan sebagai konsep penyalahgunaan kekuasaan yang universal dan dapat terjadi di manapun.